

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU BK UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK
DI SMA N 15 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

M. FEBRISAPUTRA

NPM : 1811080235

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU BK UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK
DI SMA N 15 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam memberi pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer sumber data yang didapat melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai Pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Sumber data sekunder didapat melalui media perantara yang dapat berupa dokumentasi dari responden yaitu guru bimbingan konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA N 15 Bandar Lampung?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan konseling kelompok guru bimbingan dan konseling menggunakan beberapa tahapan antara lain, tahap awal, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir. Pada proses pelaksanaan layanan konseling kelompok guru BK membuat peserta didik merasa nyaman agar dapat menceritakan permasalahannya secara terbuka di dalam kelompok.

Kata kunci : Konseling Kelompok, Etika Pergaulan

ABSTRACT

The author took the title "Implementation of Group Counseling by Guidance and Guidance Teachers to Improve Student Social Ethics at SMA Negeri 15 Bandar Lampung". The aim of this research is to find out how group counseling is implemented in improving the social ethics of students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. To find out what are the inhibiting factors in implementing group counseling to improve students' social ethics at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. The type of research used in this research is descriptive qualitative research.

This research uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Primary data is a data source obtained through interviews with guidance and counseling teachers regarding the implementation of group counseling by guidance and counseling teachers at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Secondary data sources are obtained through intermediary media which can be in the form of documentation from respondents, namely guidance and counseling teachers at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. The formulation of the problem in this research is: How is the implementation of group counseling by guidance and counseling teachers in improving the social ethics of students at SMA N 15 Bandar Lampung?

Based on the results of research that has been carried out, the implementation of group counseling for guidance and counseling teachers uses several stages, including, initial stage, transition stage, work stage, and final stage. In the process of implementing group counseling services, guidance and counseling teachers make students feel comfortable so they can talk about their problems openly in the group.

Keywords: Group Counseling, Social Ethics



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. FEBRI SAPUTRA
NPM :1811080235
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 September 2023

Penulis,



M.FEBRISAPUTRA

NPM. 1811080235



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru BK Untuk
Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Di SMA
Negeri 15 Bandar Lampung

Nama : M. Febri Saputra

NPM : 1811080235

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP : 196706221994032002


Defriyanto, S.I.O., M.Ed
NIP:197803192008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP : 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung"** disusun oleh **M. Febrı Saputra, NPM: 1811080235**, Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 10 Januari 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Bambang Sri Anggoro

Sekretaris

: Tika Febriyani, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd

Penguji Pendamping IP

: Defriyanto, S.IQ., M.ED

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NPM: 196408281988032002

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya : “Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”



PERSEMBAHAN

Dengan melafadzkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengenyam dan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, UIN Raden Intan Lampung. skripsi ini saya persembahkan pada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Abdul Sawab dan Ibunda Fitri Yanti yang saya Sayangi dan Cintai.
2. Kakak dan adik saya yang saya sayangi dan saya banggakan.
3. Seluruh keluarga besar serta sahabat dan teman-teman



RIWAYAT HIDUP



M. Febri Saputra, lahir disalah satu kabupaten provinsi Lampung yaitu kota Bandar Lampung, pada 12 Februari 2023. Anak kedua dari Bapak Abdul Sawab dan Ibu Fitri Yanti, dengan memiliki 3 bersaudara. Mengawali pendidikan di TK Taruna Jaya dan melanjutkan pendidikan SD N 2 Perumnas Way Halim lalu melanjutkan pendidikan SMP Negeri 20 Bandar Lampung dan SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dan saya memutuskan untuk mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

M. Febri Saputra sendiri merupakan sosok yang sangat ingin terus mendapatkan pengalaman yang bermanfaat, selama menjadi mahasiswa belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang telah di dapatkan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh... Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ **Implementasi Konseling individu dengan teknik (*Assertive Training*) untuk mengelola emosi peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Semaka Kabupaten Tanggamus**”

Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar Muhammad SAW, Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Peneliti menyusun Skripsi ini guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
4. Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp. Kep.J selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.
6. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Kepala sekolah beserta jajarannya SMP Negeri 1 Semaka, terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Ibu Dian Fitriyana, S.Pd selaku koordinator guru Bimbingan dan Konseling, trimakasih sudah membantu dan membimbing serta memberi contoh yang terbaik.
9. Keluarga besar dari bapak dan ibu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
10. Untuk orang yang tersayang dan tercinta setelah kedua orangtuaku, trimakasih telah memberikan doa dan dukungannya.
11. Teman-temanku yang tersayang kelas A BKPI Angkatan 2019.
12. Almameter UIN Raden Intan Lampung yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 25 Desember 2023



M.FEBRI SAPUTRA
NPM. 1811080235



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABLE	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Kelompok	14
1. Definisi Konseling Kelompok	14
2. Perbedaan Konseling Kelompok Dengan Bimbingan Kelompok	15
3. Tujuan Konseling Kelompok	15
4. Manfaat Konseling Kelompok	16
5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	16
6. Komponen-komponen Konseling Kelompok	18
7. Ciri Ketua Kelompok yang Berkesan	19
8. Keterampilan yang Harus dikuasai Oleh Ketua Kelompok	19
B. Guru Bimbingan Konseling	20
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	20

2. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling.....	21
3. Upaya dan Peran Guru Bimbingan Konseling	22
4. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling.....	23
C. Etika Pergaulan	23
1. Pengertian Etika Pergaulan.....	23
2. Sistematika Etika Pergaulan	24
3. Pentingnya Etika Pergaulan.....	25
4. Macam-macam Etika Pergaulan	26
5. Sopan Santun dalam Pergaulan Siswa di Sekolah.....	26
6. Cara Bergaul yang Efektif	27
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	29
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	37
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	A.
A. Analisis Data Penelitian	40
B. Temuan Penelitian.....	47
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Rekomendasi.....	53

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Table 1 Data Etika Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	5
Table 2 Data Pendidik & Staff TU.....	30
Table 3 Data Peserta Didik TP. 2021 / 2022 – 2022 / 2023.....	34
Table 4 Peserta Didik Yang Mengalami Peningkatan Etika Pergaulan.....	47
Table 5 Target Dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	51



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU BK UNTUK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK DI SMA N 15 BANDAR LAMPUNG.

a. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses cara perbuatan melaksanakan suatu rancangan keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹

b. Konseling Kelompok

Menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.² Menurut Forsyth kelompok adalah dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi melalui interaksi sosial.

c. Etika Pergaulan

Sri Muhyati berpendapat etika pergaulan adalah norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik buruk) dalam pergaulan. Etika pergaulan member manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Etika pergaulan pada akhirnya membantu kita mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.³

d. Peserta didik

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁴ Dari penjelasan istilah-istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah pelaksanaan konseling kelompok oleh guru untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

¹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 17 Desember 2021 pukul 20.36

² Prayitno, Erman Amti, *Ibid*, h.105.

³ Sri Muhayati, "Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal BK FKIP UNNES*, (2013), h. 12.

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205

B. Latar Belakang Masalah

Konseling kelompok adalah sejumlah individu, berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung.⁵

Manusia pada umumnya di mana pun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan etiket ikut berperan juga sebagai pedoman tingkah laku baik atau buruk dalam pergaulan di lingkungannya. Dalam pergaulan di masyarakat, terdapat aturan-aturan yang bisa memisahkan antara hak dan kewajibannya masing-masing orang (masyarakat). Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya, memerlukan pedoman tingkah laku supaya pergaulan antar sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Menurut mackino, etika adalah mengacu pada kehidupan yang baik tentang apa yang baik dan buruk, tentang apakah ada tujuan yang benar dan salah dan bagaimana mengetahui hal itu ada.⁶ Pada surat An-Nisa ayat 1 Allah SWT memerintahkan terhadap umatnya untuk menciptakan ikatan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Allah SWT berfirman pada Al-Quran surat An-Nisa yang berbunyi:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “... dan (peliharalah) hubungan silahaturrahi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (Q.S An-Nisa Ayat : 1)⁷

Dari ayat diatas memiliki makna yang menjelaskan kepada manusia diperintahkan untuk membina ikatan silahaturrahi atau tali persaudaraan antar sesama manusia. Pada hakikatnya karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial yang hidupnya tidak dapat sendiri karena saling membutuhkan satu dengan yang lain. untuk mempunyai kehidupan yang damai penuh keteraturan dan harus mempunyai tatertib guna mewujudkan hidup saling menghormati. bersikap dan berperilaku sopan. menghargai. dan tolong menolong.⁸ Oleh sebab itu didalam kehidupan manusia membutuhkan etika dalam pergaulan agar bisa di terima di lingkungan masyarakatnya.

Etika pergaulan ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan sesama manusia. Remaja yang merupakan bagian dari manusia tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku baik di rumah. di sekolah. maupun di lingkungan sekitarnya agar pergaulannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya maupun norma agama yang dianutnya. Remaja memiliki batasan usia yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sosial budaya setempat. Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) remaja batasan usianya adalah 12 hingga 24 tahun. dari segi program layanan. remaja batasan usia yang di gunakan oleh Departemen Kesehatan yaitu berusia 10 sampai 19 Tahun dan remaja yang belum menikah. sedangkan menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan perlingdungan Hak Reproduksi) remaja batasan usianya yaitu 10 hingga 21 Tahun. Sekolah menengah dengan usia peserta didik 12-15 tahun termasuk katagori remaja.⁹

⁵ Namora Lumongga Lubis, dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kharisma PutraUtama, 2016), h. 3.

⁶ Sri Sarjana, Pengaruh Etika, Prilaku, Dan Kepribadian, Terhadap Integritas Guru, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol.1, Nomor 3, Desember 2016. Hal 382

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 77.

⁸ Novita Anggraini, M Husen, and Martunis, *Op. Cit.*, h. 66.

⁹ Itsna Fitri Rahma, “Etika Pergaulan Remaja Muslim Yang Ramah Di Tinjau Dari Konsep Peace Education Studi Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang,” *Jurnal Pendidikan Mdrasah Tarbiyah UIN SUKA* Vol 1, No. 2 (2016), h. 247.

Sri Muhyati berpendapat etika pergaulan adalah norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan. Etika pergaulan memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Etika pergaulan pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.¹⁰

Elizabeth B.Hurlock menjelaskan bahwa pencapaian tingkat perkembangan baik fisik maupun psikologis membuat banyak remaja mengalami perubahan pada sikap dan perilakunya. Individu yang sudah memasuki masa remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya. Pada masa remaja. individu harus mulai untuk bertanggung jawab mengendalikan perilakunya sendiri yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru pada saat kanak-kanak.¹¹

Reni Selviana Sari menjelaskan bahwasanya etika pergaulan merupakan suatu ikatan tingkah laku antara individu satu dengan lain dan adadidalamnya suatu nilai-nilai dan norma yang telah dipakai dalam kehidupan sehari-hari. dan juga bisa jadi pertimbangan yang dipakai pada tingkah laku individu guna mempertimbangkan baik buruknya pada perbuatan manusia dalam kehidupannya.¹²

Dalam Al-Quran Surah Al- Ahzab ayat 21 Allah SWT menerangkan mengenai etika pergaulan yaitu:

فَدَّ كَانَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَذَلِكَ

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahman) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S Al-Azhab Ayat : 21)¹³

Makna Ayat tersebut menjelaskan alasan mengapa Allah menurunkan Nabi Muhammad SAW di tengah tengah manusia. tiada lain untuk membimbing manusia bagaimana seharusnya ia dibimbing. dikendalikan dan diarahkan. dan perintah meneladani Rasulullah SAW. baik perkataan. perbuatan. maupun keadaanya. dalam hal kesabaran. keteguhan. dan kesungguh-sungguhannya. Dalam ayat lain Allah SWT juga menjelaskan mengenai etika pergaulan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman. bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar*”. (Q.S Al-Azhab Ayat : 70)¹⁴

Maknanya adalah bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya yang beriman dan beragama agar tetap bertakwa dan menyembah kepadanya. dan hendak mereka mengucapkan perkataan yang baik. jujur. dan tidak menyinggung perasaan orang lain. dan terdapat salah satu

¹⁰ Sri Muhyati, “Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012,” *Jurnal BK FKIP UNNES*, (2013), h. 12.

¹¹ B Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, h.225.

¹² Reni Selviana Sari, “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII Mts Asy-Syafi’iyah Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Jurnal Cakrawala BK*, (2014), h. 14.

¹³ Depurtemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 336.

¹⁴ *Op.Cit.*, h 472.

indikator etika dalam pergaulan didalam ayat ini yaitu tentang kejujuran.

Indikator etika dalam pergaulan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Sopan santun dalam berkomunikasi : Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dankasar, cacian dan pornografi.
2. Sopan santun dalam bersikap : Mampu menghormati dan menghargai orang lain (orang yang lebih tua, orang tua, guru dan teman, menghormati ide, pikiran dan pendapat orang lain, mampu bersikap ramah tamah terhadap orang lain.
3. Empati : Mampu memahami perasaan orang lain, ikut merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, mampu memahami masalah yang di alami orang lain.¹⁵

Setelah melakukan pra penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung diketahui bahwa permasalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik terkait dengan etika pergaulan yaitu :

Table 1

Data Etika Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

No	Permasalahan	Inisial
1.	Tidak sopan santun dalam berkomunikasi	NS, RA
2.	Tidak sopan santun dalam bersikap	MD, RM
3.	Tidak mampu memahami perasaan orang Lain	AS

Data buku kasus SMA Negeri 15 Bandar Lampung 2022/2023

Dari data tersebut diketahui bahwa beberapa masalah diatas adalah masalah etika pergaulan yang sering dilakukan peserta didik. Setelah melakukann pra-penelitian dengan mewawancarai guru bk di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, diketahui bahwa alasan para siswa melakukan pelanggaran dalam etika pergaulan adalah kurangnya perhatian dari orang tua atau tidak ditegurnya peserta didik setelah melakukan pelanggaran, bergaul dengan teman sebaya yang sering melakukan pelanggaran, terlalu banyak melihat konten buruk di social media dan peserta didik yang gagal dalam menyaring budaya yang didapat dari media social.

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas pada dasarnya masalah etika pergaulan adalah masalah yang sering terjadi dan umum dilakukan oleh peserta didik. Yang perlu di cermati adalah bagaimana seorang guru bimbingan dan konseling mampu mengantisipasi serta memberikan penyelesaian terhadap permasalahan dengan memberikan layanan konseling kelompok. Sehingga permasalahan yang dialami peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dapat diatasi.

¹⁵ Sri Muhayati, Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012 (Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia)hlm, 43

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus masalah yang penulis akan teliti disini yaitu tentang pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK untuk meningkatkan etika peserta didik di SMA N 15 Bandar Lampung. Sub Fokus :

1. Perencanaan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Etika Peserta Didik.
2. Pelaksanaan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Etika Peserta Didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa masalah supaya nantinya terdapat solusi yang diinginkan, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan perencanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA N 15 Bandar Lampung?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA N 15 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas peneliti akan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan konseling oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di lakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagi berikut :

1. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA N 15 Bandar Lampung
2. Untuk menambah pengalaman dan wawasan serta ilmu pengetahuan.
3. Untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan penelitian dengan membahas penelitian yang sama dari seseorang baik berbentuk buku ataupun dalam tulisan yang lain, maka penulis memaparkan karya ilmiah sebelumnya yang menjadi acuan peneliti diantaranya :

1. Peneliti terdahulu oleh Muhayati Sri dengan judul Upaya Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kriteria rendah dengan presentase rata-rata sebesar 46.29% dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan presentase 87.23%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 40.94%. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimental sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.
2. Penelitian terdahulu oleh Friday Oktia Venanda Mega Pratami dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama terhadap peningkatan etika pergaulan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Papartahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan tabel persiapan, diperoleh nilai rata-rata pretest =100,57 dan rata-rata posttest =117,10. Hasil

perhitungan analisis rumus t-test diperoleh thitung $>$ ttabel (6,477 $>$ 2,045). Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan etika pergaulan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Papar tahun pelajaran 2015/2016. Perbedaan penelitian terhalu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode sosiodrama sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif.

3. Penelitian terdahulu lainnya oleh Heni Febriani yang berjudul Efektivitas Konseling *Behavior* dengan Teknik *Self-Management* Dalam mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Menunjukkan perubahan skor pada angket perilaku membolos peserta didik dari rata-rata hasil *pre-test* sebesar 43.5 dan *post-test* menjadi 28.83, dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa teknik *self management* mampu mengurangi perilaku membolos. 59 Karakteristik pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu Variabel Y. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang etika pergaulan, perbedaan terletak pada teknik yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teknik *Self- Management* sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan teknik.
4. Skripsi oleh Sinaga yang berjudul Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama: Studi Pra Eksperimen Pada Siswa Kelas Ix Smp Salman Al Farisi. Bandung. Tahun Ajaran 2011-2012. Temuan penelitian menunjukkan: (1) profil karakter humanis siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi. Bandung. Tahun 2011-2012 sebelum mendapatkan intervensi secara umum baik. Namun demikian, ditemukan sebagian kecil siswa memiliki karakter humanis pada kategori sedang dan rendah. Artinya, perlu bimbingan untuk mempertahankan dan meningkatkan karakter humanis siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi. Bandung. Tahun 2011-2012. (2) terdapat peningkatan karakter humanis siswa secara signifikan. Dengan demikian, program bimbingan pribadi-sosial berbasis experiential learning efektif dalam meningkatkan karakter humanis siswa. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh sinaga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pemberian layanan peneliti menggunakan layanan konseling kelompok.¹⁶
5. Penelitian yang dilakukan Elya Panca Purnama Sari dengan judul pengaruh konseling kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA Ai-Azhar 3 2018/2019 Bandar Lampung. Hasil *pretest* sebelum pemberian perlakuan didapatkan skor 582 dengan rata-rata 58,20. Mengalami peningkatan dalam setelah diberikan teknik *modeling* dengan nilai *posttest* skor yaitu 904 dengan rata-rata 90,40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* berpengaruh dalam meningkatkan etika dalam pergaulan peserta didik kelas IX di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan teknik *modeling* sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan teknik.
6. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Santi Riyanti dengan judul konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung tujuan ajaran 2018-2019. Hasil *pretest* sebelum pemeberian perlakuan pada kelas eksperimen yaitu 475 dengan rata-rata

¹⁶ Sinaga "Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama". Bandung (2011-2012)

59,375, setelah mendapatkan *treatment* peserta didik diukur kembali dengan hasil *posttest* 945 dengan rata 118,125, dengan demikian kelas eksperimen mengalami peningkatan. Dan pada kelas kontrol hasil *pretest* yaitu 500 dengan rata-rata 62,5 lalu mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* 773 dengan rata-rata 96,625. Tingkat persentase dalam kata gori tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik *Self – Management* dapat meningkatkan etika pergaulan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang etika pergaulan, perbedaan terletak pada layanan dan teknik yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan layanan konseling *Behavioral* dan teknik *Self – Management* sedangkan peneliti saat ini menggunakan layanan konseling kelompok dan tidak menggunakan teknik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsinya adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

2. Desain Penelitian

Menurut Jhon W Creswell desain penelitian dalam metode penelitian kualitatif terbagi dalam lima bagian yaitu Etnografi, Ground Theory, Case Studies, Fenomenologi, dan Naratif.

- a. Etnografi merupakan strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan data utama, observasi dan wawancara.
- b. *Ground Theory* yakni strategi yang dilakukan peneliti memproduksi teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan.
- c. *Case Studies* yakni peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- d. Fenomenologi yakni peneliti melakukan identifikasi terhadap hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Peneliti diharuskan untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi makna.
- e. Naratif yakni peneliti menyelidiki kehidupan dari individu atau kelompok tertentu kemudian meminta seorang atau kelompok orang untuk menceritakannya kehidupannya kepada peneliti. Informasi ini akan diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi. Dengan demikian akan mendapatkan kesimpulan untuk menggabungkan bagaimana kehidupan atau pandangan partisipan dengan pandangan peneliti.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *case studies*. *Case studies* merupakan salah satu strategi yang digunakan peneliti untuk melakukan

¹⁷Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017, h.20.

penyelidikan mendalam terhadap kejadian, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang berkenaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka peneliti ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan factual mengenai pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

4. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah negeri di Bandar Lampung yaitu SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana proses pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik. Sehingga partisipan dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik yang memiliki permasalahan dalam etika pergaulan khususnya dilingkungan sekolah.

5. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tentunya dibutuhkan subjek penelitian untuk mewakili populasi penelitian. Populasi adalah semua yang mencakup subjek penelitian, dengan demikian subjek penelitian adalah sebagian atau yang mewakili populasi tersebut.¹⁸ Pada penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan data sampel atau subjek yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 5 peserta didik yang ditentukan sesuai hasil pertimbangan dengan guru bimbingan konseling yang dilihat dari daftar buku kasus siswa.

1. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Merupakan data dalam bentuk verbal yang diucapkan atau dilakukan oleh subjek penelitian.¹⁹ Penelitian ini menentukan guru BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa tulisan, gambar, tabel yang dapat memperkaya data primer. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan guru BK dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

¹⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹⁹ Ibid

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau *interview* diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) dan pihak yang lain sebagai sumber data (*interview*) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.²⁰ Peneliti sebagai pencari data dan guru BK sebagai sumber data dalam masalah etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

b. Observasi

Pengertian dari observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah tentang bagaimana pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan berbentuk gambar/photo tulisan atau dokumen penting lainnya. Pada bagian ini peneliti menggunakan foto-foto saat penelitian.

3. Teknik Analisa Data

Analisa data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau foto. Tahap-tahap analisa data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu mengolah data menyiapkan data untuk analisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkrip wawancara, men-scanning materi mengetik data lapangan, dan Menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Tahapan kedua yaitu membaca keseluruhan data, dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapat.
3. Tahapan yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng- *coding* data. Coding adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahapan ini melibatkan beberapa proses seperti, mengambil data yang sudah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar kedalam suatu katagori, selanjutnya melabeli katagori dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau Bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
4. Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, katagori-katagori, dan tema yang akan dianalisis.
5. Tahapan yang ke-5 yaitu teori
6. Tahapan yang ke-6 yaitu memperlihatkan bagaimana penjelasan dan tema tema ini akan disajikan Kembali dalam laporan kualitatif.²¹

²⁰ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).h.123

²¹ Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, h. 276

4. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian keabsahan data sangat diperlukan agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa strategi antara lain dilakukan dengan cara triangulasi, menerapkan member checking, mendeskripsikan dengan kaya dan padat, mengklarifikasi bias, menganalisis hasil yang berbeda atau negative, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan external review.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk pengujian keabsahan data. Alasannya karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih cepat dalam pengecekan validasi data dalam penelitian ini.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sebuah pengecekan data diri berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN	Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.
BAB II LANDASAN TEORI	Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian
BAB III OBJEK PENELITIAN	Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.
BAB V PENUTUP	Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.

²² Ibid, h.286.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Pelaksanaan program layanan konseling kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk Mengatasi etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yaitu, yang pertama, melihat daftar buku kasus peserta didik, Kedua melihat langsung proses belajar mengajar, setelah itu melakukan layanan konseling kelompok. Pelaksanaan dan perencanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk Mengatasi peserta didik yang melanggar etika pergaulan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Pelaksanaan konseling kelompok menggunakan tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, dan tahap akhir. Adapun tahap permulaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling memanggil peserta didik terlebih dahulu melalui chat pribadi untuk menentukan waktu, tempat pelaksanaan, membangun hubungan baik dengan peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik. Pada tahap transisi guru bimbingan konseling mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu menguasai materi yang dibicarakan dan memberi kesempatan kepada semua anggota mengungkapkan pendapatnya. Pada tahap inti guru bimbingan dan konseling mempersilahkan peserta didik untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami. Sedangkan pada tahap akhir guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil kesimpulan atas permasalahan tersebut dan menutup sesi konseling.
2. Hasil pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam mengatasi etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, Ibu Mutiara, S.Pd menyatakan bahwa layanan konseling kelompok ini mampu mengatasi permasalahan pada peserta didik terkait etika pergaulan. Setelah layanan konselingkelompok itu dilakukan, terdapat perubahan pada peserta didik. Yaitu, Saat ini peserta didik yang sering melanggar etika pergaulan, mereka sudah sopan dalam berkomunikasi, mulai perhatian dan peduli terhadap orang lain, serta baik dalam bersikap selama di sekolah.

Hal ini benar dan valid sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik. Peserta didik mengatakan bahwa setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan konseling terdapat perubahan pada dirinya. Dan sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik Melalui Buku kasus dan laporan Guru Mata Pelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi pengetahuan untuk membantu siswa yang mengalami rendah etika pergaulan dengan menggunakan layanan konseling kelompok.
2. Bagi guru, agar meningkatkan pengawasan kepada peserta didik dan

meningkatkan aktivitas saat pembelajaran menjadi lebih baik.

3. Bagi kepala sekolah, agar lebih memperhatikan aktivitas pembelajaran di kelas dan memberikan reward bagi guru atau peserta didik yang telah menunjukkan prestasi selama kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi peserta didik, disarankan untuk sopan dalam bersikap dan berkomunikasi dan meningkatkan rasa empati dan kedisiplinan dalam segala hal terutama dalam bidang akademik agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk mengembangkan penelitian yang lain



DAFTAR RUJUKAN

Abuddin Nata. 2012. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Raja Grafindo. Amla sallaeh. Zuria Muhamad. Saleh Amal. Bimbingan dan Konseling Sekolah. B Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan*.

Burhanuddin Salam. 2002 *Etika Sosial (Asal Moral Dalam Kehidupan Manusia)* Jakarta. Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya* . Bandung: PT Syamil Cipta Media

Dewa Ketut Sukardi. 2010. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Elly Panca Purnama Sari. November 12. 2018 “Pengaruh Konseling Dengan *Teknik Modelling* Untuk Meningkatkan Etika Dalam Pergaulan Peserta Didik di SMA Al Azhar 03 Bandar Lampung”. Repository.

Fitriana. Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>. diakses 01 January 2022 pukul 20.36

Itsna Fitri Rahma. 2016 .“Etika Pergaulan Remaja Muslim Yang Ramah Di Tinjau Dari Konsep Peace Education Studi Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. “ *Jurnal Pendidikan Mdrasah Tarbiyah UIN SUKA* Vol 1. No. 2. h. 247.

K. Bertenz. 2007. Etika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mardia bin Smith. *Maret 2011*. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Antigorontal. (*jurnal penelitian dan pendidikan. volum 1 Nomor 1.*) h 26.

Peter salim dan yeni salim. 1995. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer .Jakarta : Modern Press.

Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Reni Selviana Sari. 2014 . “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII Mts Asy-Syafi’iyyah Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Jurnal Cakrawala BK*.

Santi Rianti. November 05. 2018. “Konseling *Behavioral* Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Didik Kelas VII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung”.

Septikar Tika Sari. June 08. 2020. “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan *Teknik Self-Management* Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Sinaga “Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Bandung (2011-2012)

Siti Anita Mandayanti. Januari 11. 2022. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTS Negeri 2 Lampung”.

Sri Muhayati. 2013. “Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012.” *Jurnal BK FKIP UNNES*.

Sri muhayati. 2012. *Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F Smp Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. (jurnal ilmiah Bimbingan Konseling).

Sugiono. . 2014. *Metode penelitian Pendidikan* .Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung Alfabeta.

WS. Winkell. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Cholid Narbuko. 2007. *metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J. Moleong. . 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saipudin Azwar. 1998. *metode penelitian*. yogyakarta: pustaka pelajaran.

Suharsimi Ariskunto. 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Ariskunto. 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* . Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 2002. *Metodelogi Penelitian*. jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.